

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 ARAMO KECAMATAN ARAMO

**Tina Giawa**

Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Aramo, Nias Selatan  
(tinagiawa@gmail.com)

### **Abstrak**

Kecerdasan emosional akan memberi dampak pada berbagai aspek dalam kehidupan seorang individu termasuk aspek motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional siswa. 2) Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa. 3) Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 50 orang. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh 1) Tingkat kecerdasan emosional secara keseluruhan berada pada kategori sedang. 2) Tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang. 3) Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi maka tingkat motivasi belajar siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka tingkat motivasi belajar siswa juga semakin rendah. Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menyarankan yaitu hendaknya guru BK lebih intensif dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa disekolah, hendaknya pihak sekolah memikirkan pentingnya program layanan guru BK guna meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa disekolah.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan emosional; motivasi; belajar; hubungan*

### **Abstract**

*Emotional distress will have an impact on various aspects of an individual's life including aspects of learning motivation. This study aims to: 1) To describe the level of emotional intelligence of students. 2) To describe the level of student learning motivation. 3) To know the relationship between emotional intelligence and the learning motivation of class students. This research uses a type of correlational quantitative research. The population and sample of the study were all class VIII students numbering 50 people. Based on the results of the study, it was obtained 1) The overall level of emotional intelligence is in the moderate category. 2) The overall level of student learning motivation is in the moderate category. 3) There is a relationship of emotional intelligence with student learning motivation which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that students whose emotional intelligence is high, the level of student learning motivation is also getting higher. Conversely, the lower the student's emotional intelligence, the*

*lower the student's level of learning motivation. Based on this study, the researcher suggested that BK teachers should be more effective in providing Guidance and Counseling services to improve emotional intelligence and student learning motivation in school, schools should consider the importance of BK teacher service programs to improve the emotional intelligence and learning motivation of students in schools.*

**Keywords:** *Emotional intelligence; motivation; learn; relationship*

## A. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan merupakan pengembangan kemampuan kepribadian siswa yang berlangsung dalam sebuah proses dengan tujuan agar siswa berwawasan, berilmu, bermoral, berbudaya, dan berguna untuk masa depannya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dan memenuhi syarat dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan seperti sekolah formal, informal, dan nonformal secara sistematis telah menyediakan lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan siswa yang berkualitas. Dalam mewujudkan siswa yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari peran guru untuk membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa, serta mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas.

Kecerdasan emosional terlihat sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar karena terlihat dari orang yang

mempunyai kecerdasan emosional yang baik, bila sesuatu membuatnya marah, ia akan memahami perasaannya, menamakan perasaannya, menanyakan alasan perasaannya dan membuat alternatif-alternatif sebelum akhirnya memutuskan untuk marah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Menurut Goleman (dalam Sarwono, 2012:135) menjelaskan "Kecerdasan emosional adalah mampu mengenali emosinya sendiri, mampu mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi, mampu menggunakan emosinya untuk meningkatkan motivasinya sendiri, mampu mengenali emosi orang lain, dan mampu berinteraksi positif dengan orang lain". Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul baik dari dalam maupun dari luar. Motivasi terbagi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Uno (2008:31) menjelaskan pada dasarnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan

guru di SMP Negeri 2 Aramo Kecamatan Aramo diperoleh informasi bahwa motivasi yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Kecamatan Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018 masih rendah disebabkan karena siswa malas belajar, siswa tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar, siswa malas mengerjakan PR di rumah, kurangnya motivasi siswa secara internal dan eksternal, dan kelelahan dalam beraktivitas dapat berakibat menurunnya kekuatan fisik serta melemahnya kondisi psikis siswa. Ada pun bentuk kecerdasan emosional siswa yang baik yaitu memperhatikan apa yang sedang dirasakan, memberi makna apa yang telah dirasakan, berpikir sebelum bertindak, dapat mengambil keputusan yang tepat, mampu mengolah emosinya, tidak mudah putus asa serta mampu memotivasi diri sendiri dalam belajar. pengamatan selanjutnya yang dilakukan peneliti dari beberapa dokumentasi yang diperoleh yaitu daftar nilai siswa, bahwa banyak siswa mendapat nilai rendah salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Permasalahan itu akan dapat terselesaikan apabila siswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik dan mampu memotivasi diri sendiri dalam belajar.

Berdasarkan masalah diatas terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Kecamatan Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu seorang guru berupaya selalu memberi semangat, memberi perhatian yang cukup, adanya motivasi dari dalam diri, adanya

motivasi dari luar diri, guru memberi pujian, guru dan orang tua memberi hadiah, menghargai pendapat siswa dalam memberi respon terhadap pertanyaan, membangkitkan rasa percaya diri seorang siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Kecamatan Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti perlu memberi batasan masalah, dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa malas belajar.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar.
3. Siswa tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran.
4. Siswa malas mengerjakan PR di rumah.
5. Kurangnya motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar diri sendiri.
6. Siswa kelelahan dalam beraktifitas mempengaruhi lemahnya kondisi psikis.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Kecamatan Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018?

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis.

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian kuantitatif ini tentang hubungan motivasi belajar dengan emosi siswa, sehingga hasilnya akan luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat mengekspresikan emosinya dimana pun siswa berada serta mampu meningkatkan motivasi belajarnya.
- b. Bagi guru, diharapkan menjadi sebagai salah satu sumber referensi paham dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang baik dan menilai peningkatan motivasi belajar siswa dikelas.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi STKIP Nias Selatan, sebagai bahan referensi di STKIP Nias Selatan terutama pada program studi Bimbingan dan Konseling.

Kecerdasan emosional ini adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia, Menurut Gardner (dalam Goleman, 1996:57-59)

mendefinisikan dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama yaitu

1. Mengenali emosi diri. Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.
2. Mengelola emosi. Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung kesadaran diri sendiri.
3. Memotivasi diri sendiri. menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi. Mengenali emosi orang lain. Empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan "keterampilan bergaul".
4. Membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagian besar, merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain.
- a. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional  
Gardner, (dalam Indati 2014:42-45) mendefinisikan lima faktor yang mempengaruhi kecerdasan pribadi yaitu:
  1. Mengenali emosi diri. Kesadaran ini berupa waspada terhadap suasana

hati maupun pikiran tentang suasana hati.

2. Mengelola emosi. Mengelola emosi merupakan suatu kemampuan dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.
3. Memotivasi diri sendiri prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusias, gairah, optimis, dan keyakinan diri.
4. Mengenali emosi orang lain. Kemampuan ini disebut juga Empati, yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli.
5. Membina hubungan. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan.

Selanjutnya Dinkmeyer, (dalam Wahyuningtyas 2014:56) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi anak adalah faktor kondisi fisik dan kesehatan, tingkat intelegensi, lingkungan sosial, dan keluarga, anak yang memiliki kesehatan yang kurang baik dan sering lelah cenderung

menunjukkan reaksi emosional yang berlebihan.

Berdasarkan uraian teoritis di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor kecerdasan emosional adalah seseorang yang mampu menguasai diri disaat marah, mempunyai kemampuan dalam mengontrol diri sendiri serta dapat memahami diri orang lain.

a. Pengertian motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak. Menurut Uno (2008:1) "Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya". Sedangkan menurut Mudjiono (2006:84) menyatakan perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja, pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.

Selanjutnya, Sardiman (2011:75) "Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis



yang bersifat non-intelektual". Sejalan dengan pendapat Wahab (2015:127) "Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang".

Berdasarkan uraian teoritis di atas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Faktor-faktor Kognitif yang Memengaruhi Motivasi

Seseorang dapat termotivasi oleh banyak faktor, sebagaimana telah diuraikan dalam kajian motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Faktor-faktor kognitif yang memengaruhi motivasi menurut Latipah (2012:178-184) meliputi :

1. Minat. Ketika kita berkata bahwa siswa memiliki minat pada topik atau aktivitas tertentu. Dengan demikian minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik.
2. Ekspektasi dan Nilai. Sejumlah pakar menemukan bahwa motivasi untuk melakukan sebuah tugas tertentu tergantung pada dua variabel yang bersifat subjektif.
3. Tujuan. Sebagian besar perilaku manusia mengarah pada tujuan (*goals*) tertentu.
4. Atribusi. Atribusi (*attribution*) adalah cara seseorang

memandang penyebab (*cause*) dari suatu hasil.

5. Ekspektasi dan Atribusi Guru. Ketika para guru memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap siswa, mereka menyajikan lebih banyak materi pelajaran dan topik-topik yang lebih sulit, lebih sering berinteraksi dengan siswa, menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk merespon, serta memberikan umpan balik positif dan spesifik.

Berdasarkan uraian teoritis di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor kognitif yang memengaruhi motivasi belajar adalah adanya minat, adanya tujuan, serta adanya suatu dorongan baik secara internal maupun secara eksternal.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi atau penelitian yang melihat hubungan kedua variabel kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa yaitu melalui metode korelasional. Menurut Arikunto (2006:270) "Metode korelasional adalah suatu alat statistik, yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti". Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar dengan kecerdasan emosional siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Kecamatan Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan variabel

bebas (X) kecerdasan emosional dan variabel terikat (Y) motivasi belajar siswa

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, menurut Arikunto (2006:130 "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Kecamatan Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 50 orang.

Sampel adalah seluruh populasi yang menggambarkan keseluruhan ciri yang menjadi populasi. Menurut Arikunto (2006:134) menjelaskan "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo yang berjumlah 50 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan secara langsung di lokasi penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket yang telah peneliti susun berdasarkan kisi-kisi angket diedarkan kepada subjek penelitian (SMP Negeri 2 Aramo).
2. Sebelum siswa mengisi lembar angket maka peneliti terlebih dahulu memberikan petunjuk dalam pengisian angket.
3. Selama pengisian angket, peneliti mengarahkan siswa untuk

mengisi lembar angket berdasarkan kenyataan yang terjadi atau yang sebenarnya.

4. Lima menit sebelum waktu pengisian angket berakhir maka peneliti berusaha mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengisi kolom identitas siswa.
5. Setelah waktu berakhir, angket dikumpulkan dan selanjutnya diolah oleh peneliti melalui teknik analisis data.

Untuk melihat setiap variabel penelitian hipotesisnya diterima atau tidak dilakukan pengujian hipotesis, menurut Sugiyono (2012:258), "ketentuannya bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima". Dengan kata lain  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima dilakukan uji  $t$  dengan rumus (Sugiyono 2012:259) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{dengan}$$

$$dk = n-2$$

Keterangan:

$$t = t_{hitung}$$

$$r = r_{hitung}$$

$$dk = \text{derajat kebebasan (db) atau degree of freedom (df)}$$

$$n = \text{besar sampel}$$

$$2 = \text{bilangan konstan}$$

$$1 = \text{bilangan konstan}$$

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibahas pada bab I yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018, (2) untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018, (3) untuk

mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Aramo Kecamatan Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kecerdasan emosional adalah sebagai kemampuan untuk mengetahui emosi secara efektif guna mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang produktif dan dapat meraih keberhasilan. Kecerdasan emosional tidaklah berkembang secara alamiah. Artinya seseorang tidak dengan sendirinya memiliki kematangan emosi semata-mata didasarkan pada perkembangan usia biologisnya. Akan tetapi kecerdasan emosional sangat tergantung pada proses pelatihan dan pendidikan yang kontinu.

Pentingnya kecerdasan emosional, meningkatkan kecerdasan emosional mutlak diperlukan siswa karena kecerdasan emosional matang akan membuat siswa menjadi orang yang lebih memahami, berempati, dan mampu bernegosiasi dengan orang lain. Jika tidak, kesuksesan akan menghindari siswa baik dalam prestasi maupun dalam kehidupan pribadi. Menurut Muzaik (dalam Wahab, 2015:151) menjelaskan kecerdasan emosional adalah “kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain, dengan tindakan konstruktif, yang berupaya bekerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktivitas dan bukan pada konflik”. Kecerdasan emosional siswa dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang erat. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang

berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Menurut Uno (2008:1) “Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”. Adanya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa membuat siswa tersebut lebih mudah termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kecerdasan emosional siswa kategori sangat tinggi tidak ada, kategori sedang 23 orang dengan persentase 46% dan kategori rendah 27 orang dengan persentase 54%, kategori sangat rendah tidak ada, dengan skor 50,96% berada pada kategori sedang. Dan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket diperoleh kategori sangat tinggi tidak ada, kategori sedang 26 orang dengan persentase 52% dan kategori rendah 24 orang dengan persentase 48%, kategori sangat rendah tidak ada, dengan skor 52,0% berada pada kategori sedang.

Hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,430 dan berada pada interval 0,60–0,799 dengan tingkat hubungan kuat. Berdasarkan hasil uji determinasi=18,49% yang artinya kontribusi kecerdasan emosional siswa terhadap motivasi belajar siswa sebesar 18,49%. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}=3,299 > t_{tabel}=2,017$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas VIII



SMP Negeri 2 Aramo Kecamatan  
Aramo Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 50,96.
2. Tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 52,0.
3. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung}=3,299 > t_{tabel}=2,017$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

1. Guru diharapkan dapat mengetahui tentang kecerdasan emosional siswa agar siswa termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.
2. Hendaknya pihak internal dan eksternal dapat memberikan pengawasan kepada siswa guna meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik lagi.
3. Bagi pihak sekolah supaya meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.
4. Bagi siswa agar meningkatkan kecerdasan emosionalnya serta motivasi belajar yang baik.
5. Guru diharapkan dapat mengetahui tentang kecerdasan emosional siswa agar siswa termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.
6. Hendaknya pihak internal dan eksternal dapat memberikan pengawasan kepada siswa guna meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik lagi.

7. Bagi pihak sekolah supaya meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

8. Bagi siswa agar meningkatkan kecerdasan emosionalnya serta motivasi belajar yang baik.

#### E. Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asrori. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Goleman. 1996. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jahja . 2011. *Psikologi Perkembangan* :Jakarta. Kecana Prenada Media Group.
- Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Latipah. 2012. *Pengantar Psikologis Pendidikan*. Yogyakarta : PT Pustaka .
- Mudjiono. 2006. *Belajar & pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka CIPTA.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarata: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono. 2012. *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Senduk. 2007. *Mengasah Kecerdasan Emosi Orang Tua untuk Mendidik Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Subana & Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA,cv.
- , 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta:PT. Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. PT. Bumi Aksara.
- Sunarto. 2008. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi & Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta:Agung Persada Press.
- Wahab.2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Asy'ari M. 2014. *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar Siswa SMK Assa'adah Bungah Gresik*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Januari, Vol. 3, No. 01, hal 83-89.
- Indati. M.S., Dra. 2014. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa SMA di Yogyakarta*. Jurnal, ISSN: 2338-6630, Mei, Vol. 2 No. 01, Halaman 42-45.
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laia, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI: DESA SIROFI). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 12-24.
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

- Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1-12.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- Harefa, D., Fau, S. H., Sarumaha, M., Tafonao, A., Waruwu, Y., Ndraha, L. D. M., ... & Laia, A. (2022). SOSIALISASI PENGENALANKEHIDUPAN KAMPUS BAGI MAHASISWA BARU (PPKMB) YAYASAN PENDIDIKAN NIAS SELATAN TAHUN 2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 21-27.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Laiya, R. E. (2019). T-Shirt as the Media of Learning the Nias Culture (Study of Gamagama Nias T-Shirt). *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 012067.
- M., S., S. (2019). Technology of Traditional Houses in the New Era in the Education Paradigm. *Journal of Physics: Conference Series*.
- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring Instrument in South Nias Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(2021), 012098.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1 ARAMO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 31-39.

- R.E., L. (2020). Application of Critical Thinking on the Social Media (Case Study Comments and Statuses on Facebook about Miss Tourism Competition on West Nias). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 042002
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase, I. P. S., Telaumbanua, T., ... & Novialdi, A. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer on Sweet Corn Plant Growth. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 72-87.